

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki dua alternatif sumber pendanaan, yaitu dari internal dan eksternal perusahaan. Pendanaan dari internal berasal dari laba ditahan, sedangkan pendanaan dari eksternal berasal dari utang dan modal saham. Berdasarkan jangka waktu, sumber dana utang dibedakan menjadi utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Berdasarkan penelitian Nurhaini (2017), rata-rata struktur modal yang diukur dengan proporsi penggunaan utang jangka panjang terhadap total *equity* tahun 2011-2015 pada perusahaan non-keuangan sebesar 39,7%, dengan nilai tertinggi sebesar 397,2% dan nilai terendah sebesar 0,01%. Perbedaan antara nilai tertinggi dan nilai terendah mengindikasikan bahwa besarnya penggunaan utang jangka panjang pada perusahaan non-keuangan gapnya sangat besar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perusahaan perlu memerhatikan beberapa faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mengenai berapa jumlah utang dan modal sendiri yang akan digunakan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal perusahaan akan berdampak jangka panjang bagi perusahaan.

Dalam konteks teori keagenan, manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal* memiliki kepentingan yang berbeda-beda (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham akan menimbulkan masalah keagenan, yang berdampak terhadap pemilihan keputusan pendanaan. Perusahaan perlu menerapkan mekanisme yang dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham agar masalah keagenan dapat dikurangi, yaitu melalui penerapan *good corporate governance*.

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IIGC)*, *corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai harapan para pemangku kepentingan. Penerapan *corporate governance* berfungsi

sebagai mekanisme pengendali yang efektif dengan tujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan, yang mengakibatkan manajer perusahaan akan bekerja lebih efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, menunjukkan bahwa peserta program pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, yang diterbitkan pada majalah SWA, tiap tahunnya tidak selalu konsisten keikutsertaannya, yaitu tahun 2013 terdapat 18 emiten non keuangan yang mengikuti pemeringkatan *CGPI*, sedangkan pada tahun 2014 terdapat 12 emiten non keuangan yang mengikuti pemeringkatan *CGPI*. Dengan adanya program *CGPI*, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur jika perusahaan mendapatkan nilai yang tinggi. *Corporate Governance Perception Index* terdiri dari tiga kategori, yaitu sangat terpercaya dengan nilai 85 – 100, terpercaya dengan nilai 70 – 84,99, dan cukup terpercaya dengan nilai 55 – 69,99. Perusahaan non-keuangan pada tahun 2013 hanya 4 perusahaan yang masuk kategori sangat terpercaya, dan pada tahun 2014 hanya 3 perusahaan. Hal ini menunjukkan masih sangat sedikit perusahaan non keuangan yang masuk dalam kategori sangat terpercaya.

Pengaruh *corporate governance* terhadap keputusan struktur modal juga dipengaruhi oleh berapa lama perusahaan beroperasi, yang tercermin pada umur perusahaan (Krieschnick dan Moussawi, 2018). Perusahaan yang berumur lebih lama memiliki tingkat utang yang lebih rendah, karena perusahaan tersebut telah mengakumulasi dana internal dalam rentang waktu yang lebih lama dan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah (Lardon *et al*, 2017). Oleh sebab itu, perusahaan yang berumur lebih lama cenderung memilih pendanaan internal untuk mendanai kebutuhan investasinya daripada pendanaan eksternal melalui penggunaan utang karena telah memiliki dana internal yang banyak.

Beberapa hasil penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Krieschnick dan Moussawi (2018), menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan *Governance Quality Score* yang diterbitkan oleh

Institutional Shareholder Service (ISS) berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur dengan *market value leverage*, dan umur perusahaan memperlemah pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal. Hasil berbeda ditunjukkan penelitian Jiraporn *et al* (2012), yaitu *corporate governance* yang diukur dengan kualitas *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to market ratio* dan *debt to book ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Sivathaasan *et al* (2016), menunjukkan hasil serupa, yaitu *corporate governance* yang diukur dengan *corporate governance index* berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diukur dengan *book leverage* dan *market leverage*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah umur perusahaan memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap kebijakan struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui peranan umur perusahaan dalam memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap kebijakan struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak:

1. Bagi manajer perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan struktur modal.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 :PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan yang melandasi dalam pengambilan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan laporan penelitian.

BAB 2 :TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan konsep yang digunakan serta memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

BAB 3 :METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan meliputi identifikasi variabel, definisi variabel operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB 4 :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran secara umum mengenai objek penelitian, deskripsi dari setiap variabel penelitian, analisis model, dan pembuktian dari hipotesis serta pembahasan.

BAB 5 :SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian, menjelaskan simpulan hasil analisis yang dihasilkan berdasarkan pembahasan sebelumnya, serta saran dari penulis mengenai penelitian ini.